

Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal (Public Speaking) Di Smp Negeri 4 Fillial Kelas Jauh Usaha Jaya

Nurul Khairunnisa Rustam^{1*}, Sumarsi², Abdullah³, Dwi Iin Kahina⁴
nurulrustam348@gmail.com¹, sumarsi@iainsorong.ac.id²,
abdullah@iainsorong.ac.id³, dwiinkahina@iainsorong.ac.id⁴

Institut Agama Negeri Sorong
Koresponden*

Diterima : 2024-09-30

Direvisi : 2024-10-19

Disetujui : 2024-11-04

Abstract: *The ability to communicate is very important to instill in students. In this research, we looked at the interpersonal communication (public speaking) skills of students at SMP Negeri 4 Fillial, Usaha Jaya Distance Class. The method used in this research is a qualitative research method by collecting data by observation. The results of this research show that students' ability to communicate is very low, so efforts are made to improve their abilities through training, such as training to improve self-confidence, intonation and articulation, as well as training facial expressions when speaking. It is hoped that this research will be able to contribute to the level of education in Indonesia.*

Keywords : *Interpersonal Communication, Public Speaking, Students*

LATAR BELAKANG

Komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh setiap orang sebagai makhluk hidup, yaitu komunikasi interpersonal. Sebagian besar dari waktu manusia, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, kemampuan dasar yang harus dimiliki, yaitu kemampuan berkomunikasi interpersonal. Secara umum, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara satu orang dengan dua atau lebih orang secara tatap muka dan masing-masing saling mempengaruhi persepsi lawan bicaranya. Dalam pandangannya, Devito mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi di antara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas.¹ Contoh pihak yang melakukan komunikasi interpersonal, yaitu antara dokter dengan pasien, dua orang dalam satu wawancara, ibu dengan anak, guru dengan mahasiswa, dan lain sebagainya.

Setiap orang akan melepaskan atribut masing-masing dalam komunikasi interpersonal untuk mencoba berusaha mengerti satu sama lain kaitannya dengan kebutuhan sehingga hubungan dapat lebih akrab dari sebelumnya. Seorang anak yang masih berusia dini masih belum dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya dengan bahasa yang jelas. Orang tua harus mampu menjaga tegasnya dalam mengasuh dan mendidik anaknya agar dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak menjadi sangat penting dalam membentuk karakter anak sesuai dengan pola komunikasi orang tuanya. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan jamak dimana menurut Lazear merupakan kemampuan yang digunakan untuk berkomunikasi secara verbal dan nonverbal serta kemampuan yang digunakan untuk melihat perbedaan mood, tempramen, motivasi, dan hasrat orang lain dengan diri sendiri.²

Selain itu, dalam komunikasi antarpribadi terdapat reduksi ketidakpastian.³ Dalam mengetahui apa yang diinginkan dan dirasakan oleh seorang murid, maka guru harus berusaha mencari informasi. Usaha dalam mencari informasi yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi ketidakpastian karena ketidaktahuan guru membuat dirinya menjadi bingung untuk apa yang akan dilakukan. Dalam rangka pengurangan ketidakpastian hubungan antara guru dengan si murid, maka biasanya guru akan bertanya langsung kepada si murid

¹ Sapril, *Komunikasi Interpersonal Pustakwan*, dalam Jurnal Iqra Vol. 5 No. 1 tahun 2011, hal. 7

² Meni Handayani, *Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Vol. 11 No. 1 tahun 2016, hal. 56

³ *Ibid.*

untuk mencari informasi yang sebenarnya atau bisa juga melalui pengungkapan diri dari guru dan murid.

Dengan pengamatan yang dapat diterapkan pada masyarakat khususnya pelajar yang berada di Usaha Jaya Kabupaten Raja Ampat terdapat pemahaman komunikasi interpersonal (*public speaking*) yang dimana hal ini di tinjau dari adanya sekolah baru. Sekolah baru yang dimaksudkan adalah SMP Negeri 4 Fillial Kelas Jauh Usaha Jaya. Sekolah ini merupakan pecahan dari sekolah utamanya dan yang dimana pemerintah mempunyai tujuan agar pendidikan SMP di Usaha Jaya ini mempunyai peningkatan dan tidak ada lagi angka penurunan tingkat pendidikan khususnya di bidang komunikasi.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau responden dan perilaku yang diamati.⁴ Metode dalam sebuah penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian observasi yang dimana metode yang digunakan ini merupakan suatu teknik dalam sebuah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu bentuk keadaan tertentu. Dengan ini peneliti mengamati kemampuan terkait komunikasi interpersonal (*public speaking*) terhadap siswa/i SMP Negeri 4 Fillial Kelas Jauh Usaha Jaya untuk mendapat suatu bentuk data secara observasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata, baik berupa lisan maupun tulisan disebut dengan komunikasi verbal.⁵ Melalui kata-kata, seseorang dapat menyampaikan suatu gagasan, perasaan, emosi, informasi, serta bisa saling bertukar pikiran dengan lawan bicaranya. Aktifitas yang paling banyak dilakukan di dalam keluarga, yaitu komunikasi secara verbal. Kemampuan dalam menggunakan komunikasi verbal menjadi sesuatu yang penting bagi sebuah keluarga. Hal ini dikarenakan bahasa yang dikeluarkan oleh guru akan sangat berdampak bagi perkembangan diri anak. Setiap hari guru selalu berbicara dengan siswa, baik berupa canda tawa, perintah, larangan, dan lain

⁴ Moleong dan Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2002), h. 3

⁵ Nova Corytawaty dan Altobeli Lobodally, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal di antara Kaum Homoseksual*, dalam Jurnal Cakrawala ISSN 1693 6248, hal. 278

sebagainya. Hal ini menjadi alat pendidikan yang paling banyak digunakan oleh guru dan siswa dalam proses komunikasi di sebuah keluarga. Dalam interaksi tersebut, guru akan berusaha mempengaruhi seorang siswa agar terlibat secara pikiran dan emosi yang tujuannya untuk memperhatikan apa yang hendak disampaikan oleh siswa tersebut.

Bentuk komunikasi kedua yang ada di dalam lingkungan sekolah, yaitu komunikasi nonverbal. Semua aspek komunikasi yang dilakukan tanpa melibatkan unsur kata-kata yang meliputi tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh, namun intonasi, volume dan lain sebagainya disebut dengan komunikasi nonverbal.⁶ Lambang non verbal yang digunakan dalam komunikasi biasanya bertujuan untuk mempertegas lambang verbal, seperti tampilan wajah dan gerakan tangan. Dalam tingkat kepercayaan, komunikasi nonverbal dapat dikatakan lebih terpercaya dibandingkan dengan komunikasi verbal, terutama jika terjadi pada pesan yang tidak konsisten.

Kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal sangat penting dikembangkan pada seorang anak yang telah memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi Indonesia yang kuat dan mampu dalam menyampaikan pendapat dan aspirasi. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menemukan kesenjangan dalam berkomunikasi. Siswa/i di SMP Negeri 4 Usaha Jaya kurang dalam hal komunikasi disamping karena faktor geografis yang menyebabkan kurangnya teknologi dan informasi tersebar di daerah ini dan faktor kedua, yakni masih melekatnya budaya setempat yang menyebabkan anak-anak tersebut masih kental dengan bahasa lokal.

Sejauh ini telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal (*public speaking*) terhadap siswa/i, mulai dari meningkatkan kepercayaan diri, melatih intonasi dan artikulasi dalam pengucapan, serta melatih mimik wajah ketika berbicara. Kegiatan ini dilakukan di senggang waktu pembelajaran di sekolah sehingga tidak mengganggu pelajaran pokok sekolah tersebut. Selain materi, siswa/i juga diberikan praktek berkomunikasi dengan menyampaikan pendapat mereka terkait suatu topik yang diambil dan mempresentasikannya di depan teman sebangkunya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri saat berkomunikasi. Selain itu, siswa/i juga dilatih untuk mengucapakan A-I-U-E-O secara jelas dalam hal ini agar melatih artikulasi dalam menyampaikan sesuatu.

⁶ Nova dan Altobeli, *Op.Cit*, hal. 279



Gambar 1.1. Proses Melatih Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Dengan beberapa upaya dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal (*public speaking*) secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap tingkat pendidikan di Indonesia. Siswa/I SMP Negeri 4 Fillial telah menunjukkan kapasitas dan eksistensi dalam menerima pengetahuan baru. Kemampuan dalam berkomunikasi (*public speaking*) di SMP Negeri 4 Fillial Kelas Jauh Usaha Jaya telah mengalami peningkatan. Anak-anak di sana sudah lebih berani untuk menyampaikan aspirasi dan pendapat mereka terhadap suatu topik pembahasan.

KESIMPULAN

Komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh setiap orang sebagai makhluk hidup, yaitu komunikasi interpersonal. Sebagian besar dari waktu manusia, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, kemampuan dasar yang harus dimiliki, yaitu kemampuan berkomunikasi interpersonal. Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal (*public speaking*) kepada siswa/I SMP Negeri 4 Filial Kelas Jauh Usaha Jaya dilakukan dengan berbagai upaya, seperti peningkatan kepercayaan diri, melatih intonasi dan artikulasi, serta melatih mimik wajah dalam berkomunikasi. Kemampuan dalam berkomunikasi di SMP Negeri 4 Filial Kelas Jauh Usaha Jaya telah mengalami peningkatan dengan adanya anak-anak yang lebih berani dalam mengungkapkan aspirasi dan pendapat mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Corytawaty, Nova dan Altobeli Lobodally, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal di antara Kaum Homoseksual*, dalam Jurnal Cakrawala ISSN 1693 6248,
- Handayani, Meni. *Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Vol. 11 No. 1 tahun 2016, hal. 56
- Moleong dan Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2002.
- Sapril, *Komunikasi Interpersonal Pustakwan*, dalam Jurnal Iqra Vol. 5 No. 1 tahun 2011.